

CHATIB SUTAN : AS A PIONER OF FREEDOM PIONER IN INDRAGIRI 1940-1974

Satriadi*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Bunari, S.Pd. M.Si***
Email: satriadi073@gmail.com, isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com,
Phone : 085263172554

*Study program of history education
Department of social science education
Faculty of teacher training and education
University of Riau*

Abstrak: *Chatib Sutan is a fighter figure Indonesian republic independence's pioneer who was from Cerenti, the regency of Kuantan Singingi. Someone used to be said an independence's pioneer was those who struggled to bring Indonesian nation to the acme of Independence destination and also those who were recognized and legitimized by a social ministry decree of Indonesian republic. The objective of this research is to find the biography of Chatib Sutan from his childhood, education, household life to his struggles in doing pioneering work in Indonesian the data were gained from books telling stories of Chatib Sutan's struggles and by doing a few interviews with reliable people on the remarks they gave. The location of the research was in the subdistrict of Cerenti, the regency of Kuantan Singingi. This research was conducted starting from being issued a research letter until this thesis finished. The data collection technique used in this research were interview, documentation, and library observation. The research finding showed that Chatin Sutan is a fighter figure of Indonesian republic Independence's pioner based on the social ministry decree no. Pol 421/70/PK on 18th of February 1971. The struggles done by him were in the period of Netherlands and Japan's colonialism as well as military aggression of the Netherlands.*

Key Words : *Chatib Sutan fighter independence pioner*

CHATIB SUTAN SEBAGAI TOKOH PEJUANG PERINTIS KEMERDEKAAN DI INDRAGIRI 1940-1974

Satriadi*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Bunari, S.Pd. M.Si***
Email: satriadi073@gmail.com, isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com,
Phone : 085263172554

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Chatib Sutan merupakan tokoh pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia yang berasal dari Cerenti kabupaten Kuantan Singingi. Seseorang dikatakan perintis kemerdekaan adalah mereka-mereka yang berjuang mengantarkan bangsa Indonesia sampai pada puncak kemerdekaan, dan juga seorang perintis kemerdekaan Indonesia diakui dan disahkan perintis kemerdekaan dengan surat keputusan menteri sosial republik indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biografi Chatib Sutan mulai dari masa kecil, pendidikan, berkeluarga hingga perjuangannya dalam merintis kemerdekaan indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Data diperoleh dari buku-buku yang menceritakan kisah perjuangan Chatib Sutan selain itu juga ditambah dengan wawancara orang yang dapat dipercaya tentang keterangan yang diberikannya, lokasi penelitian ini di Kecamatan Cerenti kabupaten kuantan singingi. Penelitian ini dilakukan mulai dari dikeluarkannya surat riset sampai skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini bahwa Chatib Sutan merupakan seorang tokoh perintis kemerdekaan Indonesia berdasarkan keputusan menteri sosial dengan nomor pol 421/70/PK pada tanggal 18 Februari 1971. Perjuangan yang dilakukan oleh Chatib Sutan ialah pada masa Belanda, Jepang dan pada masa Agresi militer Belanda.

Kata Kunci : Chatib Sutan, Pejuang Perintis Kemerdekaan

PENDAHULUAN

Kekalahan Jepang dalam perang Asia Timur Raya memberikan dampak yang besar bagi bangsa Indonesia. Kekalahan ini menyebabkan munculnya kebijakan-kebijakan terkait dengan dibentuknya Indonesia yang merdeka melalui langkah-langkah yang dilakukan oleh BPUPKI, kekalahan Jepang menyebabkan semakin munculnya sifat ketidaksabaran bangsa ini untuk segera memproklamkan kemerdekaan dengan memanfaatkan waktu yang dianggap tepat tersebut. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya peristiwa Rengasdengklok tanggal 16 Agustus 1945 yang akhirnya bermuara pada Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945.

Tidak pernah terbayangkan secara pasti kapan dan oleh siapa Proklamasi kemerdekaan Indonesia diikrarkan. Peristiwa yang terjadi di Jepang yaitu dibombardirnya Hiroshima tanggal 6 Agustus dan di Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945 oleh Sekutu di bawah pimpinan Amerika Serikat ternyata membawa dampak yang besar bagi perjuangan Indonesia untuk merdeka untuk terlepas dari jajahan Jepang. Pintu kemerdekaan Republik Indonesia semakin terbuka, Jepang tidak dapat menyembunyikan kealahannya, walaupun berusaha untuk ditutupi.

Realisasi Indonesia akan menjadi negara yang merdeka bukan hanya cerita belaka saja seperti apa yang sudah dijanjikan oleh Perdana Menteri Koiso 7 Agustus 1944 dan apa yang sudah dipersiapkan oleh BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) tidak sia-sia. Ini dibuktikan dengan dipanggilnya tokoh-tokoh nasionalis Indonesia seperti Soekarno, Hatta, Radjiman Widyodiningrat pada tanggal 9 Agustus 1945 ke Dalat, Saigon (Vietnam).

Kedatangan Mereka ini dalam rangka memenuhi panggilan Panglima Angkatan Perang Jepang di Asia Tenggara Marskal Terauchi. Dua hari sebelum kedatangannya ke Dalat, Saigon terjadi peristiwa penting di tanah air yaitu pada tanggal 7 Agustus 1945 terjadinya perubahan nama dari BPUPKI menjadi PPKI, atau biasa dikenal dengan (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Perubahan BPUPKI menjadi PPKI merupakan proses Indonesia dari segala buatan Jepang di tanah air. PPKI tidak sama dengan BPUPKI, karena keanggotanya tidak melibatkan Jepang.

Konsep dasar Negara Pancasila, Rancangan Undang-Undang Dasar walaupun merupakan produk BPUPKI, tetapi secara yuridis formal disahkan oleh PPKI. Dari sini dapat dilihat bagaimana manisnya permainan politik yang dilakukan oleh perintis Kemerdekaan sampai tujuan untuk Kemerdekaan tercapai. Rombongan Ir. Soekarno, Hatta dan Radjiman tiba di tanah air pada tanggal 14 Agustus 1945. Sementara di tanah air terdengar kabar bahwa Jepang sudah menerima ultimatum dari Sekutu untuk menyerah tanpa syarat. Berita ini dengan cepat tersebar di kalangan pemuda sehingga pada pukul 16.00 Wib Sjahrir menjumpai Hatta, untuk menceritakan tentang cerita itu dan mendesak supaya membuat Proklamasi di luar kerangka PPKI.

Puncak Kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan titik akhir dari perjuangan rakyat Indonesia untuk terlepas dari penjajahan bangsa asing seperti Belanda dan Jepang. Namun tidak begitu mudah untuk mempertahankan kemerdekaan tersebut, maka para pejuang di nusantara sangat berperan sekali dalam menegakan dan mempertahankan kemerdekaan ini dari penjajah yang terus berusaha ingin berkuasa di Indonesia. Dalam menegakkan dan mempertahankan bangsa Indonesia tentunya memerlukan suatu pengorbanan yang banyak, baik pengorbanan material maupun nyawa manusia itu sendiri.

Dari berbagai kejadian peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia sebagai puncaknya adalah terwujudnya kemerdekaan Indonesia dengan ditandainya pembacaan teks Proklamasi oleh Soekarno pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945, tentu saja berita Proklamasi ini sangat penting bagi Indonesia sebab ini pernyataan untuk bebas dari berbagai penjajah di seluruh Indonesia.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran para pejuang tanah air yang berjuang atas nama bangsa Indonesia adanya rasa nasionalisme, yang terdiri dari berbagai ras, suku, agama namun dengan perbedaan yang ada rasa cinta tanah air, rasa ingin merdeka maka kemerdekaan Indonesiapun dapat terwujud. Bangsa Indonesia tidak akan melupakan jasa-jasa serta pengorbanan meskipun para pejuang tanah air telah tiada. Oleh karena itu kita harus menjaga kemerdekaan ini dengan rasa persatuan dan kesatuan, sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika walaupun berbeda-beda namun tetap satu juga.

Rakyat Indonesia sebelum dan sesudah kemerdekaan masih tetap mendapatkan tantangan Belanda dan Jepang, dimana Belanda dan Jepang yang ingin berkuasa dan melakukan penjajahan di tanah air. Namun rakyat Indonesia tidak tinggal diam dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh para pejuang maka kemerdekaan Indonesia masih bisa kita rasakan hingga sekarang. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, rakyat Indonesia banyak mendapat kesengsaraan serta terjadi kesenjangan sosial, Setelah itu kedatangan Jepang ke Indonesia yang mana rakyat Indonesia menganggap Jepang saudara tua mereka yang dapat merubah nasib dari penjajah sebelum yaitu Belanda namun Bangsa Indonesia dijadikan objek untuk Kemakmuran Asia Timur Raya, oleh karena itu semua penjajahan diatas bumi khususnya di Indonesia sangat tidak baik dan tidak manusiawi.

Pada dasarnya setiap negara memiliki hak untuk merdeka dan berdaulat penuh dan menentukan nasib bangsanya sendiri. Dalam perjuangan kemerdekaan telah menimbulkan rasa nasionalisme dan sifat kepahlawanan dengan begitu dapat dijadikan pedoman untuk generasi muda yang melanjutkan cita-cita bangsa dan negara. Kehadiran para pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia dapat memberikan rasa nasionalisme ke pada generasi muda dan dapat mencontoh para pejuang di seluruh tanah air yang membela tanah air dengan dari berbagai penjajahan.

Tentunya banyak tokoh pejuang perintis kemerdekaan Indonesia yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, namun penulis mengambil tokoh Chatib Sutan yang berasal dari Cerenti Kaupaten Kuantan Singingi provinsi Riau, karena penulis berasal dari Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Chatib Sutan merupakan pejuang perintis kemerdekaan serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang berasal dari Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada masa agresi militer belanda pertama keadaan Cerenti sangat memprihatinkan, sebab Belanda tidak henti-hentinya melancarkan serangannya terhadap masyarakat Cerenti, salah satu akibat dari serangan ini ialah ditutupnya sekolah-sekolah serta madrasah-madrasah yang ada di Kecamatan Cerenti dan masyarakat melarikan diri ke hutan menuju hutan lainya untuk berlindung dari serangan Belanda tersebut.

Sedangkan usaha yang dilakukan Chatib Sutan dalam menghadapi situasi ini adalah bergerilya bersama pejuang tanah air bersama TNI, selain itu tetap memberikan semangat, berpidato betapa pentingnya arti sebuah kemerdekaan, mengajak para pemuda untuk melawan kekejaman Belanda yang banyak merunggut nyawa yang tak

berdosa, serta menyusun strategi dengan pemuda, ulama serta para pejuang lainnya dalam menghadapi Agresi militer Belanda.

Chatib Sutan merupakan tokoh yang berasal dari Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sekaligus tokoh pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia, sesuai dengan SK. Menteri Sosial R.I. No. 421/70/PK pada tanggal 18 Februari 1971. Beliau dilahirkan di Desa Koto Cerenti tahun 1905 anak dari Kotik Rasyid, Chatib Sutan anak ke 2 dari 5 saudara, 2 laki-laki dan 3 orang perempuan. Suku Chatib Sutan Peliang Lowe menurut adat Cerenti.

Dalam dunia pendidikan Chatib Sutan sangat cerdas dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan beliau juga dikenal rajin membaca, ini ditandai dengan ditemukannya buku-buku Chatib Sutan waktu itu oleh anaknya, buku-buku tersebut antara lain Sejarah Dunia Islam, buku Pengetahuan Dagang, Marketing serta buku-buku bahasa asing dan lain-lain, kalau dihitung mendekati 100 buah buku yang dimiliki Chatib Sutan. Setelah menamatkan pendidikan Khatib Sutan berusia 17 tahun, dimana saat itu secara nasional seluruh rakyat Indonesia sedang hangat-hangatnya kebangkitan nasional.

Chatib Sutan menikah dengan seorang gadis bernama Raziah putri dari Gumbil, dari pernikahannya dengan Raziah Chatib Sutan di karunia 7 orang anak setelah itu pernikahannya dengan Zalimah Chatib Sutan mempunyai seorang anak laki-laki. Pekerjaan Chatib Sutan pada masa itu serabutan ganti-ganti profesi pernah menjadi cincin air belok (berdagang di atas motor kapal yang membawa barang dagangan dari satu daerah ke daerah lainnya) sampai tahun 1931, lalu beliau mendapat ajakan dari H. Darmawi untuk berdagang maka Chatib Sutan menerima ajakan tersebut dan Chatib Sutan berdagang dari tahun 1932-1938. Dalam berdagang ini Chatib Sutan sangat disegani oleh masyarakat karena beliau merupakan tokoh yang terkenal bijaksana dan rendah hati.

Waktu itu Chatib Sutan aktif memberi pengarahan-pengarahan dan disambut pekik merdeka oleh para pemuda. Pemuda-pemuda yang sangat terkenal waktu itu seperti Dahlan Johan, H. Hasan, Ismail Yunus dan para ulama pada waktu itu. Pada tahun 1945 pemuda-pemuda Cerenti banyak masuk Tentara Republik Indonesia (TKR) seperti Ismail Yunus, Nazarudin, Hasan dan lain-lain.

Pada permulaan tahun 1946 Cerenti sudah berstatus Kecamatan, Camat pada waktu itu Jauhari Salim, camat tersebut sangat dekat dengan Chatib Sutan meraka sangat aktif memberi penerangan-penerangan pada masyarakat arti sebuah kemerdekaan. Beliau juga aktif diberbagai organisasi salah satunya adalah Muhamadiyah dan beliau juga hampir hadir selalu dalam rapat Muhamadiyah dan urusan pemerintah Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara dalam yang kemudian penulis menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul Chatib Sutan sebagai tokoh pejuang perintis kemerdekaan di Indragiri 1940-1974.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Metode ini merupakan yang merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya. Sedangkan jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif menggunakan bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan

artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks dan memaknainya. Tempat penelitian dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan analisis data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Chatib Sutan

1. Masa Kecil dan Pendidikan

Chatib Sutan merupakan salah seorang tokoh pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia yang lahir pada bulan Mei pada tahun 1915 di desa Koto Cerenti kabupaten Indragiri dahulunya masih berstatus kabupaten Indragiri dan terjadi pemekaran tiga kabupaten yaitu kabupaten Indragiri hilir, kabupaten Indragiri Hulu dan kabupaten Kuantan Singingi. Chatib Sutan dilahirkan dari keluarga yang sederhana dan taat kepada ajaran Islam ayahnya yang bernama Kotik Rasyid dan ibunya yang bernama Razi'ah.

Chatib Sutan dibesarkan pada masa penjajahan Belanda dan begitu banyak merasakan kesengsaraan pada penjajahan tersebut. Chatib Sutan mempunyai tekad yang kuat untuk memperjuangkan bangsa Indonesia agar merdeka dan terlepas dari penjajahan yang sangat tidak berkemanusiaan yang dirasakan oleh rakyat Indonesia. Saat Chatib Sutan berusia tujuh tahun, Belanda mendirikan sekolah desa tiga tahun untuk pribumi, sekolah tersebut hanya menerima siswa yang berasal dari keturunan raja dan anak penghulu meskipun tidak keturunan raja namun tekad kuat Chatib Sutan tetap kuat dan dia tetap bersekolah meskipun secara diam-diam.

2. Chatib Sutan pada masa berumah tangga

Chatib Sutan mempunyai dua orang istri, pernikahan pertamanya dengan perempuan yang bernama Raziah pada tahun 1928, dari pernikahannya dengan Raziah Chatib Sutan mempunyai anak tujuh orang anak. Anak pertama Chatib Sutan lahir pada tahun 1929 dalam keadaan meninggal ketika dilahirkan, anak keduanya lahir pada tahun 1931 yang bernama Maimunah, anak ketiga lahir pada tahun 1934 yang bernama Marbawi, anak keempat lahir pada tahun 1937 yang bernama Thamrin, pada tahun 1942 bernama Khairuddin, anak kelima Chatib Sutan lahir pada tahun 1944 yang bernama Shinozaki dan yang terakhir lahir pada tahun 1948 yang bernama Zamasari. Sedangkan pernikahan keduanya dengan perempuan yang bernama Zalimah pada tahun 1962 Chatib Sutan memperoleh seorang putra yang diberinama Tri Yanuar

B. Perjuangan Chatib Sutan Dalam Merintis Kemerdekaan di Indragiri

1. Masa Penjajahan Belanda

Pada masa penjajahan Belanda, Perjuangan yang dilakukan Chatib Sutan tidak terlibat langsung, tidak berbentuk fisik, ataupun angkat senjata melainkan dengan cara berdakwah dan memberikan pengajaran agama kepada masyarakat cerenti pada masa itu, beliau mengikuti jejak ayahnya Kotik Rasyid sebagai seorang pendakwah Islam.

Pada awal perjuangan Chatib Sutan ialah mengajar masyarakat yang ada di Cerenti tentang ilmu agama beliau ditunjuk menjadi khatib Jumat selama satu tahun lamanya, di samping itu beliau juga aktif dalam memberikan pidato-pidato terhadap pemuda-pemuda untuk agar melawan penjajahan dan terbebas dari belenggu penjajahan yang menjerat di Cerenti dan di Indragiri umumnya.

2. Masa Pendudukan Jepang

Bentuk perjuangan pada masa Jepang ini awalnya Chatib Sutan bekerja sama dengan Jepang, karena pada awal kedatangannya Jepang sangat bersahabat terhadap masyarakat Indonesia. Jepang menjadikan Chatib Sutan sebagai tentara rahasia Jepang yang disebut Fujiwarakiku. Fujiwarakiku merupakan masyarakat pribumi yang diberi tugas untuk menyebarkan propaganda Jepang kepada masyarakat seseorang Fujiwarakiku mempunyai tanda atau kode F dilengan bajunya. Pada awalnya di daerah Indragiri hanya beberapa daerah yang dijadikan tempat untuk menyebarkan propaganda oleh Fujiwarakiku yaitu di Cerenti propaganda disampaikan oleh Chatib Sutan, Jusin, Thoha Hanafi, Ismail Umar, di Baserah oleh H. Burhan dan pangean oleh M. Zen. Ini dilakukan hanya semata-mata untuk mengusir Belanda dari daerah Indragiri

C. Upaya Chatib Sutan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Indragiri

Dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya di daerah Indragiri perjuangan yang dilakukan oleh Chatib Sutan ialah berperang melawan agresi militer Belanda dengan strategi gerilya, Chatib Sutan terlibat langsung dalam perang gerilya ini nama pasukan gerilya Chatib Sutan diberi nama pasukan jihad gerilya, dalam pertempuran agresi militer Belanda II ini Chatib Sutan tertembak pangkal pahanya di tengah sawah desa Kopa Kecamatan Kuantan Tengah dan setelah itu dibawa berobat ke Lubuk Jambi.

D. Kegiatan Yang Dilakukan Chatib Sutan Pasca Kemerdekaan Indonesia

1. Wali Negeri

Chatib Sutan menjadi wali negeri selama 2 tahun setelah itu beliau mengundurkan diri menjadi wali negeri yang digantikan oleh H. Ismail Zen dikarenakan

pada tahun itu Chatib Sutan ditunjuk sebagai anggota DPD, disebabkan dengan pembagian wilayah rantau Kuantan menjadi empat Kecamatan

2. Pegawai Negeri Sipil

Pada tahun 1960 Chatib Sutan diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS) jabatannya adalah Juru Penerangan (jupen), tugas dari Jupen ini adalah memberikan atau menyalurkan segala informasi dan memberikan penjelasan terhadap segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemerintah terhadap masyarakat yang berkantor di Kantor Camat. Dengan nomor SK. Kepala BAKN. No 236/SK/BK/PENS-D/75

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Chatib Sutan merupakan salah seorang tokoh agama yang mengikuti jejak ayahnya sebagai seorang pendakwah, melalui dakwah dan Organisasi Mehammadiyah itulah membangkitkan para pemuda untuk bangkit melawan penjajah. Chatib Sutan mempunyai dua istri yang bernama Raziah dan Zalimah, dari pernikahannya dengan Raziah Chatib Sutan mempunyai tujuh orang anak dan pernikahannya dengan Zalimah mempunyai satu orang anak.
2. Chatib Sutan merupakan seorang tokoh pejuang perintis kemerdekaan Indonesia berasal dari Cerenti berdasarkan SK Mentri Sosial No 421/70/PK. Perjuangan yang dilakukan oleh Chatib Sutan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang adalah dengan cara berdakwah dan melalui organisasi yaitu Muhammadiyah, melalui dakwah dan organisasi inilah Chatib Sutan memberikan pengajaran tentang Islam serta menumbuhkan rasa kebangkitan nasional agar masyarakat terlepas dari penjajahan Belanda maupun Jepang. Dalam memperjuangkan kemerdekaan di masa Belanda Jepang Chatib Sutan beberapa kali di penjara oleh Belanda maupun Jepang.
3. Setelah Indonesia merdeka, datang Agresi Militer Belanda yang disebut dengan perang kemerdekaan, pada masa ini perjuangan yang dilakukan oleh Chatib Sutan adalah bergerilya dengan para pejuang tanah air serta dengan TNI yang berada di Indragiri, dalam bergerilya Chatib Sutan tertembak pangkal pahanya di desa Kopa Kecamatan Kuantan Tengah.
4. Setelah merdeka Chatib Sutan menjadi Wali Negeri di Kecamatan Cerenti pada tahun 1951 dan pada tahun 1960 diangkat sebagai pegawai negeri sipil jabatannya pada masa itu ialah Juru Penerangan atau Jupen.

Rekomendasi

1. Diharapkan nilai-nilai perjuangan Chatib Sutan sebagai pejuang perintis kemerdekaan Indonesia yang tercermin dari sikap dan semangat tinggi dalam merintis kemerdekaan Indonesia yang dilakukannya demi kepentingan rakyat hendaknya dapat menjadi contoh oleh generasi sekarang dan juga sebagai menghargai jasa-jasa para pahlawan.
2. Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan tokoh pejuang perintis kemerdekaan lainnya baik itu di Indragiri maupun daerah lainnya agar memperkaya sejarah nasional Indonesia dan khususnya di daerah tempat penelitian tersebut.
3. Mengingat masih kurangnya buku-buku sumber dan dokumen yang berkenaan dengan perjuangan Chatib Sutan maka penulis menghimbau agar para sejarawan dapat menambah buku tentang Chatib Sutan sebagai tokoh pejuang perintis kemerdekaan di Indragiri 1940-1974
4. Penulisan mengenai Chatib Sutan sebagai tokoh pejuang perintis kemerdekaan di Indragiri ini perlu dilakukan lebih lanjut serta lebih mendalam, sebab penulis masih merasa bahwa penelitian ini belum seluruhnya mengungkap perjuangan Chatib Sutan sebagai tokoh pejuang perintis kemerdekaan di Indragiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1998. *Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Logos wacana ilmu. Yogyakarta
- Asril, 2016. *Sejarah Indonesia dari Penjajahan Jepang hingga Kemerdekaan*. Pekanbaru
- Sabran, 2012. *Kuantan Singingi diambang pintu gerbang Sejarah*. Cerenti
- Thamrin, 2003. *Riwayat Singkat Perjuangan Khatib Sutan Perintis Kemerdekaan Republik Indonesia*. Cerenti